

**DETERMINAN PENGETAHUAN DAN KARAKTERISTIK BIDAN  
DALAM PEMBERIAN PELAYANAN KEGAWATDARURATAN  
NEONATAL DI MASA PANDEMI COVID-19**

Dewi Puspitaningrum<sup>1</sup>, Dian Nintyasari Mustika<sup>2</sup>, Nuke Devi Indrawati<sup>3</sup>  
Prodi D III Kebidanan FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang  
([dewipuspita@unimus.ac.id](mailto:dewipuspita@unimus.ac.id))

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Pemerintah Indonesia lewat Keputusan Presiden Republik Indonesia No 12 Tahun 2020 menetapkan musibah non alam penyebaran Covid-19 bagaikan musibah nasional disebabkan musibah ini berakibat meningkatnya jumlah korban jiwa, ekonomi serta luasnya daerah yang terserang musibah ini. Oleh karena itu di beberapa negeri tercantum pemerintah Indonesia melaksanakan penangkalan serta pengendalian peradangan Covid-19 serta yang jadi atensi utama merupakan pada kelompok rentan yang kemampuan efek lebih besar salah satu antara lain merupakan kelompok ibu hamil terutama dalam penularan ke bayinya.

**Tujuan:** dari penelitian ini untuk mengetahui determinan pengetahuan bidan dan karakteristik bidan dalam pemberian pelayanan kegawatdaruratan neonatal dalam masa pandemi covid-19 ini.

**Metode:** yang digunakan deskriptif dan analisis regresi. Teknik sampling yang digunakan dengan proporsi dan sampel didapatkan dari rumus menurut slovin dan didapatkan 376 sampel responden.

**Hasil:** penelitian dihasilkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan, pekerjaan, umur dengan pengetahuan bidan dalam pemberian pelayanan kegawatdaruratan neonatal, dan adanya hubungan yang searah antara pengetahuan bidan dan umur dimana apabila umur seseorang semakin meningkat, maka pengetahuan seseorang akan meningkat.

**Simpulan:** bahwa pendidikan, pekerjaan, umur dalam karakteristik bidan ini signifikan dengan pengetahuan bidan dalam pemberian pelayanan kegawatdaruratan neonatal dalam masa pandemi covid-19.

**Kata Kunci:** Determinan, Bidan, Kegawatdaruratan Neonatal, Covid-19

*Determinants of Knowledge and Characteristics of Midwives in Providing Neonatal Emergency Services During the Covid-19 Pandemic*

**ABSTRACT**

**Background:** The Indonesian Government through Presidential Decree No. 12/2020 stipulates that the non-natural disaster of the spread of Covid-19 is like a national disaster because this disaster has resulted in an increase in the number of casualties, the economy and the extent of the area affected by this disaster. Therefore, in several countries, the Indonesian government has implemented the prevention and control of Covid-19 inflammation and the main concern is the vulnerable groups whose effect is greater, one of which is the group of pregnant women, especially in transmission to their babies.

**The purpose:** of this study This is to determine the determinants of midwife knowledge and characteristics of midwives in providing emergency neonatal services during the Covid-19 pandemic.

**Methods:** used descriptive and regression analysis with online questionnaires on 376 samples of respondents, the majority of whom were midwives.

**Result:** the research resulted that there is a significant relationship between education, occupation, age and knowledge of midwives in providing neonatal emergency services, and there is a unidirectional relationship between knowledge of midwives and age where when a person's age increases, one's knowledge will increase.

**Conclusion:** that education, occupation, age in the characteristics of midwives are significant with the knowledge of midwives in providing emergency neonatal services during the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** *Determinants, Midwives, Neonatal Emergencies, Covid-19*

## PENDAHULUAN

Corona Disease 19( Covid- 19) ialah penyakit yang diakibatkan oleh Novel Coronavirus( 2019- nCoV) ataupun yang saat ini dinamakan SARS- CoV- 2 yang ialah virus tipe baru yang belum sempat diidentifikasi tadinya pada manusia. Bagi informasi terbaru, terdapat 219 Negeri yang terserang COVID- 19, dengan informasi yang terkonfirmasi 50. 266. 033 permasalahan, wafat 1. 254. 567 permasalahan. Sebaliknya di Indonesia dilaporkan terdapat 440. 569 permasalahan positif, dengan rincian dilaporkan sembuh beberapa 372. 266 permasalahan serta dilaporkan wafat beberapa 14. 689 permasalahan. Angka tersebut memanglah menampilkan jumlah permasalahan penyakit yang besar. Tetapi bila dibanding dengan jumlah warga yang tidak terinfeksi masih lebih besar. Ini berarti tidak hanya penindakan permasalahan terinfeksi covid- 19, upaya pelayanan kesehatan lain semacam promotif serta preventif butuh senantiasa jadi atensi untuk petugas pelayanan kesehatan paling utama di Puskesmas serta pula di Praktik Mandiri Bidan (Kemenkes RI,2020)

Pemerintah Indonesia lewat Keputusan Presiden Republik Indonesia No 12 Tahun 2020 menetapkan musibah non alam penyebaran Covid- 19 bagaikan musibah nasional disebabkan musibah ini berakibat meningkatnya jumlah korban jiwa, ekonomi serta luasnya daerah yang terserang musibah ini (Kemenkes RI,2020). Oleh karena itu di beberapa negeri tercantum pemerintah Indonesia melaksanakan penangkalan serta pengendalian peradangan Covid- 19 serta yang jadi atensi utama merupakan pada kelompok rentan yang kemampuan efek lebih besar salah satu antara lain merupakan kelompok ibu hamil(Qiao et all,2020).

Ibu hamil tercatat salah satu kelompok rentan efek terinfeksi Covid- 19 disebabkan pada masa kehamilan terbentuknya pergantian fisiologi yang menyebabkan penyusutan imunitas parsial (Liang et all,2020),serta bisa menimbulkan akibat yang sungguh- sungguh untuk ibu hamil. Data tentang Covid- 19 sampai dikala ini masih sangat terbatas tercantum informasi pada ibu hamil terkonfirmasi positif Covid- 19 belum bisa disimpulkan di Indonesia (Anung,2020). Hasil riset dari 55 ibu hamil serta 46 neonatus yang terinfeksi Covid- 19 tidak bisa ditentukan terdapatnya penularan vertikal serta belum

dikenal apakah tingkatan permasalahan keguguran serta kelahiran mati (Dashraath et al, 2020). Hasil riset yang dicoba bahwa yang mengalami 37 ibu hamil yang terkonfirmasi Covid-19 lewat PCR tidak ditemui pneumonia berat serta ataupun kematian maternal, diantara 30 neonatus yang dilahirkan tidak ditemui permasalahan yang terkonfirmasi Covid-19 (Schwartz, 2020).

Namun adanya riset lain kaitan dalam pelayanan kegawatdaruratan neonatal bahwa bayi 3 minggu dengan riwayat 2 hari hidung tersumbat, takipnea, dan berkurangnya makan. Ia lahir pada usia kehamilan 36 minggu dari seorang wanita berusia 21 tahun (gravida 3, para 1) yang telah menerima perawatan antenatal untuk pengangkutan streptokokus grup B. Sebelumnya telah menerima antibiotik selama 48 jam untuk dugaan sepsis neonatal karena demam (suhu, 38,5 ° C), tetapi hasil pemeriksaan untuk sepsis negatif, dan dia dipulangkan ke rumah. Pada saat masuk pasien ke unit gawat darurat, suhunya 36,1 ° C, denyut nadi 166 kali per menit, tekanan darah 89/63 mm Hg, laju pernapasan 40 napas per menit, dan saturasi oksigen 87% sedangkan pasien menghirup udara sekitar. Radiografi dada menunjukkan kekeruhan linier bilateral dan konsolidasi di lobus kanan atas (Gbr. 1A). Oksigen dan antibiotik empiris (ampisilin dan gentamisin) diberikan, dan pasien dipindahkan ke rumah sakit anak. Saat dipindahkan, pasien mengalami hipotensi, takikardia, hipotermia, dan takipnea. Tindakan pencegahan droplet dan kontak dimulai, dan dia dipindahkan ke ruang tekanan negatif di unit perawatan intensif anak (PICU), di mana dia diintubasi dan menerima larutan kristaloid dengan dosis 60 ml per kilogram berat badan, diikuti dengan vasopressor. . Usap hidung diperoleh untuk sindrom pernafasan akut berat coronavi-A B C Gambar 1. Radiografi Dada. Radiograf menunjukkan kekeruhan linier bilateral dan konsolidasi di lobus kanan atas (Panel A). Setelah intubasi, radiograf menunjukkan infiltrat bilateral dan kolaps parsial lobus kanan atas (Panel B). Pada hari ke 2 setelah masuk, radiograf menunjukkan pneumotoraks di sisi kanan (Panel C). Dimana menunjukkan masih bisanya tertularnya neonatal pada covid-19 ini (Coronado et al, 2020). Dalam hal diatas menunjukkan adanya bentuk pelayanan kegawatdaruratan pelayanan neonatal yang bisa diterapkan Bidan dalam kondisi covid-19 ini.

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dan analisis multivariat dengan regresi. Waktu dalam penelitian ini dengan kuesioner online bagi bidan-bidan dan orang awam, Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 6200 responden. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin, sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 376 (dibulatkan). Dilakukan juga uji asumsi klasik dan terbebas dari normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan memenuhi uji heterokedastisitas, maka selanjutnya akan dilakukan uji hepotesis dengan menggunakan metode regresi linier berganda (Hadi, 2004). Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda untuk mengetahui determinan pengetahuan bidan dalam pemberian pelayanan kegawatdaruratan neonatal di masa pandemi covid 19 (Yudiaatmaja, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Analisis Univariat

##### a. Frekuensi Pertanyaan Pengetahuan Bidan Dalam Pelayanan Kegawatdaruratan Neonatal Pada Masa Pandemi Covid-19

Analisis univariat dari semua pertanyaan tentang pengetahuan bidan dalam pelayanan kegawatdaruratan neonatal pada masa pandemi Covid-19, dimana dari 376 responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bidan Dalam Pelayanan Kegawatdaruratan Neonatal Pada Masa Pandemi Covid-19

No	Pertanyaan	Jawaban (Frekuensi)		TOTAL
		Benar	Salah	
1	Salah satu tantangan pelayanan kebidanan pada masa pandemi Covid-19	261 (69,4%)	115 (30,6%)	376 (100%)
2	Salah satu upaya pencegahan umum penularan Covid-19 pada pelayanan praktik bidan	34 (9%)	342 (91%)	376 (100%)
3	Standar APD yang digunakan oleh tenaga kesehatan di ruang perawatan pasien, dimana dalam ruang itu juga dilakukan pengambilan sampel non pernafasan atau di laboratorium yaitu	178 (47,3%)	198 (52,7%)	376 (100%)
4	Nilai apgar 4-6 termasuk asfiksia	248 (66%)	128 (34%)	376 (100%)
5	Bayi lahir dengan berat <1500 gram disebut	218 (58%)	158 (42%)	376 (100%)
6	Masa inkubasi dari terjadinya tetanus neonatorum adalah	167 (44,4%)	209 (55,6%)	376 (100%)
7	Penataksanaan untuk mencegah bayi yang mengalami tetanus tidak cyanosis, dengan melakukan	115 (30,6%)	261 (69,4%)	376 (100%)
8	Perawatan neonatus dengan kejang tetanus diruang isolasi bertujuan untuk	135 (35,9%)	241 (64,1%)	376 (100%)

Pada hasil penelitian diatas bahwa bidan banyak yang menjawab salah kaitan upaya pencegahan umum penularan covid-19 pada pelayanan praktik bidan sebesar 342 (91%), Standar APD yang digunakan oleh tenaga kesehatan di ruang perawatan pasien, dimana dalam ruang itu juga dilakukan pengambilan sampel non pernafasan atau di laboratorium sebesar 198 (52,7%), Masa inkubasi dari terjadinya tetanus neonatorum sebesar 209 (55,6%).

##### b. Deskripsi Pengetahuan Bidan Dalam Pelayanan Kegawatdaruratan Neonatal Pada Masa Pandemi Covid-19

Selain itu dibawah ini terdapat karakteristik bidan dalam pengetahuan dalam pelayanan kegawatdaruratan neonatus pada masa pandemi covid-19 ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Deskriptif Pengetahuan Bidan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Pengetahuan Bidan	376	.00	100.00	45.0798	23.41425
Valid N (listwise)	376				

Berdasarkan kedua tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor pengetahuan bidan dari 376 orang berbeda-beda. Skor tertinggi yang diperoleh ada 100 dan skor terendahnya adalah 0. Skor dengan frekuensi terbanyak adalah 37.50 dengan 87 orang yang mendapat skor tersebut dan skor dengan frekuensi paling sedikit adalah 100 dengan 7 orang. Karakteristik Pekerjaan Responden  
 Karakteristik pekerjaan responden dalam pelayanan kegawatdaruratan neonatus dalam masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Deskripsi Karakteristik Responden Dalam Pelayanan Kegawatdaruratan Neonatus Dalam Masa Pandemi Covid-19

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persen (%)
1	Mahasiswa/Mahasiswi	82	21,8
2	Bidan	254	67,6
3	PNS	15	4,0
4	Dosen	13	3,5
5	Asisten Bidan	2	0,5
6	Belum Kerja	4	1,1
7	Ibu Rumah Tangga	4	1,1
8	Karyawan Swasta	2	0,5
	Total	376	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pekerjaan responden berbeda-beda. Pekerjaan responden yang paling banyak adalah sebagai Bidan dan pekerjaan responden yang paling sedikit adalah Asisten Bidan dan Karyawan Swasta.

c. Karakteristik Pendidikan Responden

Karakteristik pendidikan responden dalam pelayanan kegawatdaruratan neonatus dalam masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Karakteristik pendidikan responden dalam pelayanan kegawatdaruratan neonatus dalam masa pandemi covid-19

No	Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
1	SMA	27	7.2
2	D3 - D4	293	77.9
3	S1	34	9.0
4	S2	20	5.3
5	Profesi/Ners	2	0.5
	Total	376	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan responden berbeda-beda. Pendidikan responden yang paling banyak adalah D3 dan D4 dan pendidikan responden yang paling sedikit adalah lulusan Profesi/Ners.

d. Karakteristik Umur Responden

Karakteristik umur responden dalam pelayanan kegawatdaruratan neonatus dalam masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut :

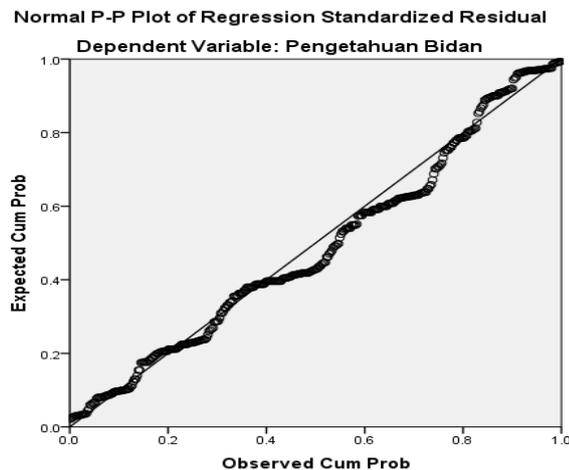
Tabel 6 Deskripsi Karakteristik Umur Responden

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Umur	376	17.00	54.00	27.9920	7.17644
Valid N (listwise)	376				

Berdasarkan kedua tabel diatas, dapat diketahui bahwa umur responden berbeda-beda. Responden yang paling muda adalah berumur 17 tahun dan responden yang paling tua dalah berumur 54 tahun. Sementara rata-rata umur responden adalah 27.9 tahun. Pada responden umur yang muda bisa dengan mudah menyerap pengetahuan terutama dalam pelayanan kegawatdaruratan neonatal dalam masa pandemi covid-19.

2. Uji Normalitas Dan Analisis Regresi

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan normal probability plot dapat disajikan sebagai berikut :



Berdasarkan dari gambar diatas yaitu hasil normal probability plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sert tidak ada titik-titik yang menjadi pencilan atau menyebar secara jauh dari garis diagonal. Berdasarkan hasil analisis grafik diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi determinan pengetahuan bidan dalam pemberian pelayanan kegawatdaruratan neonatal di masa pandemi covid 19.

Faktor-faktor tersebut adalah pekerjaan, pendidikan dan juga umur. Hasil uji analisis regresi dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Model Summary <sup>b</sup>							
				Std Error Of Estimate	R Square Change	F Change	Df1	Df2	Sig Change	F	Durbin Watson
1	.149 <sup>a</sup>	.022	.014	23.24628	.022	2.813	3	372	.039		1.693

a. Predictors: (Constant), Umur, Pekerjaan, Pendidikan

b. Dependent Variable: Pengetahuan Bidan

R-squared dan adjusted R-square item ini merupakan indikator seberapa besar variabel-variabel bebas mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel tak bebas. Pada tabel tersebut, nilai R Square adalah sebesar 0,022 atau sebesar 2,2% yang artinya pengaruh variabel bebas (dalam hal ini adalah Pekerjaan, Pendidikan dan Umur) terhadap variabel terikat (dalam hal ini Pengetahuan Bidan) adalah sebesar 2,2%. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 97,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

3. Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel Bebas Secara Bersamasama/Simultan Terhadap Variabel Terikat (Uji F)

Uji F prinsipnya bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *secara simultan (bersama)* dari dua/lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara serentak terhadap variabel. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8 Hasil Uji Pengaruh Variabel

Model		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4560.122	3	1520.041	2.813	.039 <sup>b</sup>
	Residual	201024.984	372	540.390		
	Total	205585.106	375			

a. Dependent Variable: Pengetahuan Bidan

b. Predictors: (Constant), Umur, Pekerjaan, Pendidikan

Dari Output yang dihasilkan nilai sig. atau P-Value dari variabel independen adalah sebesar 0.039, yang artinya nilai Sig.(P-Value) sebesar  $0.039 < 0.05$  maka  $H_0$  Ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara variabel Pekerjaan, Pendidikan dan Umur terhadap Pengetahuan Bidan secara bersama atau simultan.

4. Pengujian Hipotesis Pengaruh Variabel Bebas Secara Sendiri/Parsial Terhadap Variabel Terikat (Uji T)

Uji t dalam regresi berganda (multiple regression) bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersiat konstan. Dengan kata lain, Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji T dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	33.613	5.817		5.778	.000
	Pekerjaan	-1.201	1.247	-.053	-.963	.336
	Pendidikan	-.075	1.660	-.003	-.045	.964
	Umur	.505	.181	.155	2.795	.005

a. Dependent Variable: Pengetahuan Bidan

Dari Output yang dihasilkan nilai sig. atau P-Value dari masing-masing variabel X. Untuk X1 nilai Sig.(P-Value) sebesar 0.336 > 0.05 maka Ho Diterima. X2 nilai Sig.(P-Value) sebesar 0.964 > 0.05 maka Ho Diterima. X3 nilai Sig.(P-Value) sebesar 0.005 < 0.05 maka Ho Ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa:

- a) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pekerjaan (X1) terhadap Pengetahuan Bidan.
- b) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pendidikan (X2) terhadap Pengetahuan Bidan.
- c) Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Umur (X3) terhadap Pengetahuan Bidan.

5. Pemodelan Analisis Regresi

Tabel 10 Analisis Regresi

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	33.613	5.817		5.778	.000
	Pekerjaan	-1.201	1.247	-.053	-.963	.336
	Pendidikan	-.075	1.660	-.003	-.045	.964
	Umur	.505	.181	.155	2.795	.005

a. Dependent Variable: Pengetahuan Bidan

Dari tabel diatas pada kolom B menunjukkan nilai constant sebesar 33,613; Pekerjaan sebesar 1,201; Pendidikan sebesar -0,075; dan Umur sebesar 0.505. Dari data tersebut dapat dibuat model regresinya, yaitu :

$$y = 33,613 - 1,201X_1 - 0,075X_2 + 0,505X_3 + \epsilon$$

Dimana,

- y : Pengetahuan Bidan
- X1 : Pekerjaan
- X2 : Pendidikan
- X3 : Umur
- ε : Residual

Sehingga model yang didapatkan adalah :

$$y = 33,613 - 1,201Pekerjaan - 0,075Pendidikan + 0,505Umur + \epsilon$$

Tanda positif pada nilai koefisien regresi tersebut menandakan hubungan yang searah antara Pengetahuan Bidan dan Umur(X3), artinya apabila Pengetahuan Bidan meningkat, seiring dengan Umur Bidan yang meningkat. Sehingga apabila pengetahuan bidan meningkat, maka seiring umur bidan semakin bertambah dengan banyaknya pengetahuan dan pengalaman bidan terutama dalam pemberian pelayanan kegawatdaruratan neonatal dalam masa pandemi ini, dengan memperbanyak peningkatan pengetahuan tentang pelayanan kegawatdaruratan neonatal dalam masa pandemi.

### **Pembahasan**

Pada tabel 2 menunjukkan jawaban yang masih salah kaitan pencegahan dan APD dalam pelayanan kegawatdaruratan neonatal, bahwa penataksanaan untuk mencegah bayi yang mengalami tetanus tidak cyanosis, dengan melakukan sebesar 261 (69,4%) dan menjawab salah kaitan Perawatan neonatus dengan kejang tetanus diruang isolasi sebesar 241 (64,1%). Sehingga bisa ditekan bahwa dalam mengedepankan indikasi penularan COVID-19 neonatal, manajemen organisasi, strategi perlindungan tenaga medis, prosedur kerja, dan metode desinfeksi peralatan pemindahan, guna memberikan arahan dan saran untuk perpindahan antar rumah sakit terhadap neonatal yang dicurigai atau dikonfirmasi covid-19, sehingga upaya pencegahan perlu sangat diperhatikan dalam pelayanan kegawatdaruratan neonatal di masa pandemi ini (Chen et al,2020). Sehingga dari penjelasan diatas dapat dianalisis perlunya penekanan dalam penularan covid-19 dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Selain itu tanpa pengawasan lanjutan, beberapa penyakit bayi baru lahir yang cepat dan progresif, seperti ensefalopati bilirubin, dapat diabaikan. Karakteristik usia onset kernikterus menunjukkan bahwa pemantauan kadar bilirubin di rumah memberikan cara yang berguna untuk mengingatkan kunjungan rumah sakit dan untuk mencegah perkembangan hiperbilirubinemia yang ekstrem. Oleh karena itu, kami mengembangkan program tindak lanjut online untuk memudahkan pemantauan kadar bilirubin pada bayi baru lahir yang didasarkan pada pengalaman praktis kami. Tujuannya adalah untuk membuat strategi pengelolaan penyakit kuning neonatal kami disesuaikan dengan pencegahan dan pengendalian infeksi selama epidemi COVID-19 (MaXI et al,2020). Serta adanya pencegahan penularan covid-19 dengan menggunakan pemantauan tindak lanjut secara online yang bisa memperkecil penularan covid-19 namun tetap memperhatikan pelayanan kepada neonatal dengan seksama.

Pada tabel 3 bahwa rata-rata skor pengetahuan bidan adalah sebesar 45,0798. Dimana menurut hasil riset lain bahwa pengetahuan yang cukup tentang infeksi COVID-19 dan pengetahuan yang memadai tentang aspek pencegahannya. Sikap terhadap COVID-19 menunjukkan kesediaan masyarakat untuk mengikuti pedoman pemerintah tentang karantina dan jarak sosial. Ada kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan mengatasi masalah kesehatan mental masyarakat selama pandemi COVID-19 ini (Roy et all, 2020).

Pada tabel 4 bahwa sebagian besar pekerjaan sebagai bidan sehingga, dalam hasil penelitian ini basic bidan paling banyak dan sangat bisa membantu dalam pelayanan kegawatdaruratan neonatal dalam masa pandemi ini. Sehingga jenis

pekerjaan bisa mendukung dalam pemberian pelayanan kegawatdaruratan neonatal ini dalam masa pandemi Covid-19 (Del Rio et al,2020).

Berdasarkan pada tabel 5 bahwa sebagian besar berpendidikan D3 dan D4 dimana pendidikan merupakan faktor yang terpenting dalam upaya perubahan dan pemberian keputusan dalam pemberian pelayanan kegawatdaruratan neonatal dalam masa pandemi ini, sehingga muncul pembiasaan dan improvisasi dalam pengambilan keputusannya (Aqmal,2020).

Berdasarkan pada tabel 8 bahwa pekerjaan , pendidikan dan umur bisa sangat membantu Bidan dalam mendukung penambahan informasi dalam pemberian pelayanan kegawatdaruratan neonatal dalam masa pandemi Covid-19 ini. Namun berbeda dengan penelitian lain bahwa umur, pendidikan, status pekerjaan dan posisi dalam keluarga tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 (Wulandari,2020). Sehingga bisa diketahui bahwa dukungan informasi tentang pemberian pelayanan ini dalam masa pandemi masih bisa menjadi pendukung dalam penambahan informasi bagi bidan sebagai tenaga kesehatan di masyarakat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan, pekerjaan, umur dengan pengetahuan bidan, adanya hubungan yang searah antara pengetahuan bidan dan umur dimana apabila pengetahuan bidan meningkat, maka seiring juga umur bidan bertambah dengan adanya pengalaman dan pengetahuan yang meningkat.

### **Saran**

Dalam penelitian ini adalah sebaiknya pengetahuan bidan selalu ditingkatkan pada masa pandemi Covid-19 ini melalui webinar, lokakarya, atau simposium secara online agar bidan dalam menghadapi pandemi ini bisa tetap memberikan pelayanan kegawatdaruratan neonatal dengan tepat dan cepat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Kesehatan RI. Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19, Kementerian Kesehatan RI. 2020
- Qiao J. What are the risks of COVID-19 infection in pregnant women? The Lancet. 2020.
- Liang H, Acharya G. Novel corona virus disease (COVID-19) in pregnancy: What clinical recommendations to follow? Acta Obstet Gynecol Scand. 2020;
- Anung Ahadi Pradana , Casman N. Pengaruh kebijakan. Pengaruh Kebijakan Soc Distancing Pada Wabah Covid-19 Terhadap Kelompok Rentan Di Indones. 2020;
- Dashraath P, Wong JLJ, Lim MXK, Lim LM, Li S, Biswas A, et al. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic and pregnancy. Am J Obstet Gynecol. 2020;

- Schwartz DA. An analysis of 38 pregnant women with COVID-19, their newborn infants, and maternal-fetal transmission of SARS-CoV-2: Maternal coronavirus infections and pregnancy outcomes. Arch Pathol Lab Med. 2020;
- Coronado Munoz A, Nawaratne U, McMann D, Ellsworth M, Meliones J, Boukas K. Late-Onset Neonatal Sepsis in a Patient with Covid-19. N Engl J Med. 2020;
- Hadi,S. Analisis Regresi.Penerbit Andi.2004
- Yudiaatmaja,F. Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik. Gramedia Pustaka Utama.2013
- Chen Z, Du LZ, Fu JF, Shu Q, Chen ZM, Shi LP, et al. Emergency plan for inter-hospital transfer of newborns with SARS-CoV-2 infection. Chinese Journal of Contemporary Pediatrics. 2020.
- Ma XL, Chen Z, Zhu JJ, Shen XX, Wu MY, Shi LP, et al. Management strategies of neonatal jaundice during the coronavirus disease 2019 outbreak. World Journal of Pediatrics. 2020.
- Roy D, Tripathy S, Kar SK, Sharma N, Verma SK, Kaushal V. Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in Indian population during COVID-19 pandemic. Asian J Psychiatr. 2020;
- del Rio-Chanona RM, Mealy P, Pichler A, Lafond F, Farmer JD. Supply and demand shocks in the COVID-19 pandemic: An industry and occupation perspective. arXiv. 2020.
- Aqmal R. Pendidikan Keluarga Dan Partisipasi Masyarakat Pada Program Keluarga BerencanaDi Masa Pandemi COVID-19 Desa Kerandin Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga. Tanjak J Educ Teach. 2020;
- Wulandari A, Rahman F, Pujianti N, Sari AR, Laily N, Anggraini L, et al. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. J Kesehat Masy Indones. 2020;